

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PIRAMIDA PANGAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN KELUARGA

Luthfi Novela

S-1 Pend. Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
luthfinovela@mhs.unesa.ac.id

Dr. Meda Wahini, M. Si.

S-1 Pend. Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
medawahini@unesa.ac.id

Abstrak

Piramida pangan menjelaskan pola konsumsi makan sehari-hari harus memperhatikan prinsip empat pilar. Hal ini meliputi aneka ragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan mempertahankan berat badan normal. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang piramida pangan; 2) untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian makan pada keluarga; 3) untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian makan pada keluarga. Responden penelitian sebesar 79 ibu yang bekerja sebagai dosen di Unesa dan memiliki anak usia sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Data dianalisa dengan uji *rank spearman*, nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,01$. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang piramida pangan; 2) ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian makan pada keluarga; 3) tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian makan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang piramida pangan belum tentu perilaku pemberian makan yang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Piramida Pangan, Perilaku Pemberian Makan

Abstract

Food pyramid appeals that daily eating pattern must be based on the principle of four pillars, include variety of food, clean life behavior, physical activity, and maintain normal body weight. The aims of this study were to: 1) determine the relationship between mother's knowledge and attitudes about the food pyramid; 2) determine the relationship between mother's knowledge and her feeding behavior to the family; 3) determine the relationship between mother's attitudes and her feeding behavior on family. This study was observed to 79 mothers who's working as lecturers at Unesa and having primary school age children. The sampling technique is simple random sampling. Data was analyzed with the Spearman rank test, significance value (2-tailed) < 0.01 . This study showed that: 1) there is a relationship between mother's knowledge and attitudes about the food pyramid; 2) there is a relationship between mother's knowledge and her feeding behavior to the family; 3) there is no relationship between mother's attitudes and her feeding behavior to the family. This study shows that mothers who have good knowledge and attitudes about food pyramids are not necessarily had a good feeding behaviors.

Keywords: Knowledge, Attitude, Food Pyramid, Feeding Behavior

PENDAHULUAN

Piramida pangan merupakan pedoman dalam memenuhi asupan gizi seimbang di Indonesia dan biasa disebut dengan Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Berdasarkan Kemenkes (2014), PGS menjelaskan pola konsumsi pangan sehari-hari harus mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah (porsi) yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang atau kelompok umur dan harus memperhatikan prinsip empat pilar yaitu aneka ragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan mempertahankan berat badan normal. Hal ini sebaiknya diimplementasikan dalam perilaku gizi pada anak.

Gizi pada anak sekolah dasar sangat penting karena anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang rawan terjadi malnutrisi. Hal ini dapat disebabkan karena anak sekolah cenderung memiliki kebiasaan jajan makanan tinggi kalori dan rendah serat sehingga rentan mengalami kegemukan. (Hapsari dan Rahayu, 2013). Lebih lanjut, Gibson dan Gunn, (2011) menyatakan anak-anak yang berada pada usia sekolah umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan yang disukainya. Sehingga, perlu ada peranan orangtua untuk mengedukasi dan sebagai *role model* bagi anak dalam memilih dan menentukan makanan, dalam hal ini biasanya dilakukan oleh ibu.

Seperangkat interaksi yang kompleks antara pengasuh/orangtua/ibu dan anak, yang melibatkan proses pemilihan, konsumsi dan regulasi makanan tersebut disebut dengan perilaku pemberian makan (Burn, 2004). Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa perilaku tersebut meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktik seseorang terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalam makanan, pengolahan makanan yang berhubungan dengan kebutuhan tubuh. Namun, tidak semua ibu mempunyai perilaku yang baik dalam pemberian makan pada anak. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian oleh Kolopaking, dkk., (2011) bahwa masih banyak ibu yang sering menggunakan makanan manis sebagai hadiah untuk anaknya bahkan tidak mengontrol pemilihan makanan anak. Ibu tidak menentukan makanan yang sebaiknya dimakan anak tetapi cenderung menuruti keinginan makan anak tanpa ada upaya untuk memberi makanan yang tidak disukai sebelumnya (Chaidez, dkk., 2011).

Perilaku pemberian makan pada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku seseorang dalam memutuskan makanan yang dikonsumsi (Cahyo, 2003). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rinda (2009) menunjukkan hanya sekitar 62,5% ibu yang dapat mempraktikkan perilaku pemberian makan seimbang pada anak, 75% yang mempunyai sikap positif dalam pemberian makanan bergizi seimbang dan hanya 54,2% ibu yang mengerti pemberian makanan bergizi seimbang namun tidak dapat mempraktikkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Zuraida (2014), yang menunjukkan bahwa sikap ibu mengenai makanan sebagian besar pada kategori kurang (76,9%) yang mana mempengaruhi perilaku ibu mengenai makanan anak yang sebagian besar pada kategori kurang (73,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku pemberian makanan yang seimbang menuntut pengetahuan dan sikap gizi ibu yang baik.

Ibu yang memiliki pengetahuan gizi dengan baik dapat memilih dan menyediakan makanan yang memenuhi semua gizi yang dibutuhkan anggota keluarga (Suhardjo, 2003). Pengetahuan gizi ibu ini berhubungan dengan pendidikan ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi gizi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (Kasmita dkk, 2000). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku ibu sebab tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam kesehatan dan gizi (Depkes, 2004).

Pada perkembangannya, ibu yang memiliki pendidikan tinggi, sebagian besar bekerja untuk menambah perekonomian keluarga. Ibu yang bekerja memang berpengaruh positif terhadap perekonomian keluarga, tetapi juga berdampak negatif pada penyediaan waktu yang cukup untuk mengasuh dan membina anak, terutama pemberian makanan dan gizi yang dibutuhkan anak. (Handayani, 2013). Menurut Suhardjo (2003), pekerjaan seorang ibu dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan waktu sehari-hari ibu, karena dengan mengetahui status pekerjaan (ibu bekerja atau tidak) akan dapat dijadikan sebagai latar belakang perilaku dan sikap ibu terhadap anak.

Sikap ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang tepat untuk anak (Zuraida, 2014). Lebih lanjut, Askerning (2007) menjelaskan bahwa sikap ibu mengenai makanan pada anak akan mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makan anaknya. Sikap ibu dalam pemberian makan pada anak dapat mempunyai risiko 2,7 kali terhadap praktik ibu, dibandingkan dengan pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan pada keluarga, khususnya anak usia sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya yang terdiri atas tujuh fakultas, yaitu: Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), dan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 – April 2019.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai dosen di UNESA. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan penentuan sampel adalah jenis keluarga inti (terdiri atas ayah, ibu dan anak yang belum menikah), ibu yang bekerja sebagai dosen, memiliki anak berusia 7 – 12 tahun. Penentuan jumlah sampel yang memadai merujuk pada Slovin (1993), sehingga ibu yang memenuhi kriteria yakni berjumlah 79 ibu. Data diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes, kuisioner dan pedoman wawancara. Instrumen tersebut diuji coba dan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden sesungguhnya.

Pada penelitian ini analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang terdiri atas

karakteristik ibu (usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu), karakteristik anak (usia dan jenis kelamin anak), karakteristik keluarga (pendapatan keluarga dan besar keluarga) serta lingkungan dan sosial budaya ibu. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan taraf signifikansi 0,01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum karakteristik responden

Responden pada penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai dosen dan memiliki anak usia 7-12 tahun. Pada penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 79 ibu yang sesuai dengan kriteria responden dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran umum karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Total	
		n	%
Karakteristik Ibu			
Usia	≤ 35 tahun	36	54.5
	≥ 35 tahun	30	45.5
Pendidikan	S1	10	15.2
	S2	50	75.8
	S3	6	9.1
Jenis pekerjaan	Dosen PNS	61	92.4
	Dosen non PNS	5	7.6
Karakteristik Anak			
Usia	7-9 tahun	48	72.7
	10-12 tahun	18	27.3
Jenis kelamin	Laki-laki	24	36.4
	Perempuan	42	63.6
Karakteristik Keluarga			
Pendapatan per kapita	Rendah	18	27.3
	Tinggi	48	72.7
Besar Keluarga	Kecil (≤ 4 orang)	54	81.8
	Sedang (5-6 orang)	12	18.2
	Besar (≥ 7 orang)	0	0
Lingkungan keluarga	Baik	63	95.4
	Sedang	3	4.6
Sosial budaya	Baik	31	46.9
	Sedang	26	39.4

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu berpendidikan S2 (75,8%) dan bekerja sebagai PNS (92,4%). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku ibu (Depkes RI, 2004), sedangkan pekerjaan ibu sebagai PNS menuntut waktu ibu bekerja di luar rumah dari pagi hingga sore. Hal ini tentu juga terkait dengan perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak. Sebagian besar anak berusia 7-9 tahun (72,7%) dan berjenis kelamin perempuan (63,6%). Pada anak usia sekolah biasanya anak perempuan sudah mengalami menstruasi yang menyebabkan anak banyak kehilangan zat besi (Fe) dan protein sehingga anak memerlukan asupan zat besi yang cukup dari makanan, sedangkan pada anak laki-laki membutuhkan banyak energi karena anak laki-laki cenderung memiliki aktifitas yang banyak (Sulis-

tyoningsih, 2010). Oleh karena itu, ibu sebaiknya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku baik dalam pemberian makan pada anak agar asupan makan anak dapat terpenuhi sesuai dengan anjuran piramida pangan.

Hasil uji univariat terhadap gambaran umum responden pada penelitian ini menunjukkan keluarga sebagian besar berpendapatan tinggi (72,7%), hal ini akan berpengaruh dengan penyediaan pangan keluarga di rumah. Berg (1986) menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga atau pendapatan per kapita sangat menentukan kualitas dan kuantitas makanan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar keluarga berada pada kategori keluarga kecil (81,8%). Besar keluarga berpengaruh pada jumlah pangan dalam keluarga, jika besar keluarga bertambah, maka pangan untuk setiap anak berkurang (Suhardjo, 2003). Keseimbangan pangan pada keluarga juga dapat dicapai dengan keadaan lingkungan dan sosial keluarga yang baik. Pada penelitian ini, sebagian besar keluarga responden berada pada kriteria lingkungan dan sosial budaya yang baik (95,4%).

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan keluarga

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan disajikan pada Tabel.2 berikut:

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan

		Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.335**	.330**
	Sig.		0.006	0.007
	N	66	66	66
Sikap	Correlation Coefficient	.335**	1.000	0.187
	Sig.	0.006		0.133
	N	66	66	66
Perilaku	Correlation Coefficient	.330**	0.187	1.000
	Sig.)	0.007	0.133	
	N	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *rank spearman*, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang piramida pangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,006 atau < 0,01. Tingkat hubungan antara pengetahuan dengan sikap adalah dengan koefisien korelasi 0,335** yang artinya tingkat hubungan pengetahuan dan sikap cukup kuat. Hubungan pengetahuan dengan perilaku didapatkan nilai signifikansi atau Sig. (2-

tailed) sebesar 0,007 dengan nilai $<$ dari 0,01, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel pengetahuan dengan perilaku. Tingkat hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemberian makan adalah sebesar 0,330** yang artinya tingkat hubungan (korelasi) pengetahuan dan perilaku adalah cukup kuat.

Berdasarkan Tabel.2, tingkat hubungan antara variabel sikap dengan perilaku adalah sebesar 0,187 yang artinya tingkat hubungan (korelasi) sikap dan perilaku adalah lemah. Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,133 atau $>$ 0,01, hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel sikap dengan perilaku, selain itu tidak ada tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai tidak signifikan pada angka signifikansi 0,01.

Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang piramida pangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dan sikap ibu tentang piramida pangan. Pengetahuan ibu yang baik berdampak pada sikap ibu yang baik pula. Hal ini sesuai dengan menurut Amelia (2008) bahwa tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dalam pemilihan makanan yang akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan.

Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan (Cherin, 2009). Menurut Suhardjo (1989), sikap manusia terhadap makanan banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan respon-respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap makanan sejak masa kanak-kanak. Hal ini didukung oleh Khumaidi (1988) bahwa sikap terhadap makanan dipengaruhi oleh pelajaran dan pengalaman yang diperoleh sejak masa kanak-kanak tentang apa dan bagaimana makan. Apa yang dimakan anak di sekolah tentunya harus diperhatikan kandungan gizi, kebersihan, dan kecukupannya dalam memenuhi kebutuhan gizi harian anak. Menurut Kemenkes (2014), anjuran porsi gizi seimbang untuk kelompok umur 7-9 tahun dan anak usia sekolah 10-12 tahun yakni 2100 kkal untuk anak laki-laki dan 2000 kkal untuk anak perempuan.

Sikap ibu sebagian besar berada pada kategori baik, sikap ibu yang dalam kategori baik dapat disebabkan karena ibu dapat menempuh pendidikan tinggi, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan S2. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami informasi tentang gizi, sehingga lebih mudah untuk menentukan sikap yang tepat demi perkembangan anaknya dibandingkan dengan ibu yang tingkat pendidikannya rendah (Suhardjo, 2003).

Hubungan pengetahuan ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan pada keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan cukup kuat dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan pada anaknya. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Agriati (2011) bahwa pengetahuan ibu mengenai makanan pada anak yang termasuk kategori baik memberi pengaruh yang cukup baik pada praktik pemberian makanan. Zuraida (2014) menunjukkan pada 65 ibu yang menjadi sampel penelitian, ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku kurang yaitu sebesar 68,2% sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu. Menurut Handoko (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior), perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seorang ibu dibutuhkan dalam perawatan anaknya, dalam hal pemberian dan penyediaan makanannya, sehingga seorang anak tidak menderita kekurangan gizi. Pengetahuan ibu akan memungkinkan ibu cenderung mengetahui cara menyiapkan bekal sehat untuk makan siang anak di sekolah. Anak yang banyak terlibat dalam memilih makanannya, akan besar kemungkinan mereka memakan makanannya di sekolah (Fikawati, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mendalam, hampir seluruh ibu yang bekerja memberikan tanggungjawab mengasuh anak pada orang lain yang dipercaya seperti neneknya atau tetangga. Namun ada juga ibu yang dapat membagi waktunya untuk membimbing anak dalam memilih makanan yang dimakannya. Menurut hasil penelitian Suranadi dan Chandradewi (2008) mengemukakan bahwa walaupun ibu yang bekerja berada di luar rumah selama bekerja akan tetapi jika mempunyai pengetahuan yang cukup, ibu tersebut dapat mengatur waktu dan menu makanan dalam pemberian makanan pada anaknya.

Hubungan sikap ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan pada keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara sikap ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan pada keluarga adalah lemah, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan $>$ 0,01, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Hal ini bertolakbelakang dari penelitian yang dilakukan oleh Askerning (2007) menunjukkan sikap ibu mengenai makanan pada anak akan mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makan anaknya. Penelitian oleh Zuraida (2014), juga menunjukkan bahwa sikap ibu mengenai makanan sebagian besar pada kategori kurang (76,9%) yang mana

mempengaruhi perilaku ibu mengenai makanan anak yang sebagian besar pada kategori kurang (73,8%). Lebih lanjut, Zuraida (2014) menyatakan bahwa sikap mempunyai tiga komponen yang dapat membentuk perilaku dan dipengaruhi dengan pengetahuan, pikiran, keyakinan serta emosi. Namun sikap belum tentu langsung dapat terwujud dalam suatu tindakan, diperlukan faktor pendukung seperti keluarga sehingga dapat mewujudkan suatu tindakan. Pada hal ini, subjek penelitian adalah ibu yang bekerja sehingga cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu dengan anak sehingga ibu tidak dapat mengontrol asupan makanan anak sehari-hari (Bumi, 2005). Berdasarkan wawancara mendalam, sebagian besar ibu mendelegasikan peran pemberian makan pada anaknya pada orang lain seperti nenek, pengasuh dan tetangga, sehingga ibu tidak berperan langsung dalam perilaku pemberian makan.

Sikap ibu yang di dapat dari interaksi sosial seperti lingkungan, dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan di rumah (Zuraida, 2014). Lebih lanjut, Sagita dan Dadang (2012), menyatakan kebiasaan makan pada masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan makan individu dan rumah tangga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafrida (2004), kebiasaan makan yang diajarkan ibu kepada anak akan mempengaruhi pola makan anak, sehingga anak dapat memutuskan makanan yang dikonsumsi. Pada hal ini, kebiasaan makan ibu yang diajarkan sejak dini padanya akan diajarkan pula ke anaknya sehingga mempengaruhi sikap ibu dalam perilaku pemberian makan.

Pemberian makan pada anak tidak hanya mengenai jenis makanan yang dipilih namun juga tindakan ibu dalam merayu dan mengajak anak untuk makan. Sikap ibu tentang piramida pangan yang baik dapat membuat ibu cenderung berpikir untuk mengajak anak ikut memasak makanan yang dimakan untuk menambah nafsu makan karena mereka merasa percaya diri atas makanan yang dibuat sendiri oleh mereka (Fikawati, dkk 2017). Namun, tidak semua ibu yang bekerja memiliki waktu untuk melakukan hal tersebut, hal ini akan menyebabkan perilaku pemberian makan yang kurang. Pekerjaan seorang ibu dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan waktu sehari-hari ibu, karena dengan mengetahui status pekerjaan akan dapat dijadikan sebagai latar belakang perilaku dan sikap ibu terhadap anak (Suharjo, 2003).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tingkat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang piramida pangan dengan sikap ibu tentang piramida pangan

2. Terdapat tingkat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan pada keluarga.
3. Terdapat tingkat hubungan lemah dan tidak signifikan antara sikap ibu tentang piramida pangan dengan perilaku pemberian makan pada keluarga

Saran

1. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui latar belakang sikap ibu yang menyebabkan tingkat hubungannya dengan perilaku ibu dalam pemberian makan adalah lemah
2. Diperlukan instrumen yang lebih relevan untuk menilai perilaku ibu dalam pemberian makan pada keluarga
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui pola asuh makan dan alokasi waktu ibu secara menyeluruh yang kemungkinan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriati. 2011. *Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Askerning. *Sikap dan perilaku keluarga dalam pengasuhan anak*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Berg, A 1986. *Peranan Gizi Dalam Pembangunan Nasional*. (Zahara, D.M. Penerjemah). Jakarta: C.V. Rajawali.
- Bumi, Cindar. 2005. *Pengaruh Ibu yang Bekerja terhadap Status Gizi Anak Balita di Kelurahan Mangunjiwan Kabupaten Demak*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Burn, S.M. 2004. *Group: Theory and Practice*. Canada: Wadsworth.
- Cahyo. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makan Anak pada Balita di Desa Hagarmanah Jatinaror*. 2003. Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Chaidez, V., Townsend, M., & Kaiser, L. L. 2011. "Toddler-feeding practices among Mexican American mothers. A qualitative study". *Appetite*, 56(3), 629–32.
- Cherin. 2009. *Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan*. Jurnal vol.02. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Depkes RI. 2004. *Strategi Nasional Penerapan Pola Konsumsi Makanan dan Aktifitas Fisik untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fikawati, Sandra. 2017. *Gizi anak dan remaja*. Depok: Rajawali Press

- Gibson SA, Gunn P. 2011. *What's for breakfast? Nutritional implications of breakfast habits: insights from the NDNS dietary records*. Nutrition Bulletin. Vol 36. hlm 78-86.
- Hafrida, E. 2004. Studi Positive Deviance pada Keluarga Miskin yang Mempunyai Anak Usia 12-24 Bulan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Handayani, Erly. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pola Makan Anak Balita Umur 6 Bulan- 5 Tahun di Dusun 1 Desa Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handoko, N.P. 2010. "Hubungan Tingkat Penghasilan, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Pencegahan dan Pencarian Pengobatan, Praktek Pencegahan dan Pencarian Pengobatan dengan Penyakit TBC di BBKPM Surakarta". Surakarta: *Jurnal Keperawatan*. Vol.1(1): 1-7.
- Hapsari FN, Rahayu W, Sutarto. 2013. "Analisis ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul". E-jurnal Agrista.;1(3)
- Kasmita, Ali Khomsan, Dadang Sukandar, dan Djoko Susanto. 2000. Media Gizi dan Keluarga. *Kinerja Posyandu dan Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat..* Vol. XXIV (2): 1-10.
- Kemendes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Khumaidi M. 1989. *Gizi Masyarakat*. Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor.
- Khomsan, A. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: Grasindo.
- Kolopaking, R., Bardosono, S., & Fahmida, U. 2011. "Maternal Self-efficacy in the Home Food Environment: A Qualitative Study among Low-Income Mothers of Nutritionally at-Risk Children in an Urban Area of Jakarta, Indonesia". *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 43(3), 180–8
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Rinda, Intansari. 2009. *Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberi Makanan Bergizi Seimbang di Cikarang Barat Bekasi*.
- Sagita, D.P., Dadang S. 2012. *Keadaan Rumah, Kebiasaan Makan, Status Gizi, dan Status Kesehatan Balita di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor*. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 7(3): 163—168
- Suhardjo. 1989. *Sosial budaya gizi*. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, IPB. Bogor.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai cara pendidikan gizi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2010. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suranadi, Luh., Chandradewi. 2008. "Studi tentang Karakteristik Keluarga dan Pola Asuh pada Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Kabupaten Lombok Barat".
- Zuraida, N. R, Binar, P. 2014. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan*. Skripsi. Semarang: Falkutas Kedokteran, Universitas Diponegoro